

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan yang pelik di banyak negara, namun semuanya merasakan bahwa pendidikan merupakan tugas negara yang amat penting. Bangsa yang ingin maju harus mampu membangun dan berusaha memperbaiki keadaan masyarakatnya. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah lebih dikenal dengan pengajaran, di mana terjadi proses belajar-mengajar yang melibatkan banyak faktor, baik guru, pelajar, bahan atau materi, fasilitas, dan lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja tetapi mempunyai misi atau tujuan tertentu yang dicita-citakan. Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, untuk itu pemerintah telah mencanangkan Wajib Belajar 9 Tahun. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bahwa :

Pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan dan merepkan nilai humoria serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Menurut Suryabrata dalam Khodijah (2014:58) menyatakan bahwa, “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

pembelajar, yang meliputi faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pembelajar, yang meliputi faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial”. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Meski diakui bahwa intelegensi dan bakat merupakan modal utama dalam usaha mencapai prestasi belajar, namun keduanya tidak akan banyak berarti bila mahasiswa sebagai individu tidak memiliki motivasi untuk berprestasi sebaik-baiknya. Dalam hal ini, bila faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah sama, maka diasumsikan bahwa individu yang memiliki motivasi lebih tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan dengan individu yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali. Setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhan, adanya daya pendorong ini disebut motivasi. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.

Menurut Winkel dalam Khodijah (2014:158), “Motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau alat bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi. Dengan demikian, motivasi memiliki peran strategis dalam belajar, saat sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar.

Dari McClelland dikenal dengan teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement* (N-Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan seseorang akan prestasi tersebut sebagaimana keinginan : “Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia, atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.”

Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu :

a. *Need For Achievement*

Ada beberapa orang yang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil, mereka lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien jika dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Ciri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.
- 2) Mencari feedback tentang perbuatannya.
- 3) Memilih resiko yang sedang di dalam perbuatannya.
- 4) Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.

b. *Need For Affiliation*

Kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam kehidupannya atau hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini akan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan hubungan yang akrab dengan orang lain. Orang-orang dengan need affiliation yang tinggi ialah orang yang berusaha mendapatkan persahabatan. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Lebih memperhatikan segi hubungan pribadi yang ada dalam pekerjaannya daripada segi tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan tersebut.

- 2) Melakukan pekerjaannya lebih efektif apabila bekerjasama dengan orang lain dalam suasana yang lebih kooperatif.
- 3) Mencari persetujuan atau kesepakatan dari orang lain.
- 4) Lebih suka dengan orang lain daripada sendirian.
- 5) Selalu berusaha menghindari konflik.

c. *Need For Power*

Adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain, dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyukai pekerjaan dimana mereka menjadi pimpinan.
- 2) Sangat aktif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun dia berada.
- 3) Mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise.
- 4) Sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.

Dari teori McClelland di atas menyatakan bahwa yang memotivasi seseorang untuk menjadi sukses adalah teori tentang kebutuhan untuk mencapai prestasi.

Lingkungan belajar yang efektif juga mempengaruhi prestasi belajar seorang mahasiswa, lingkungan belajar yang efektif terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan secara sosial dan faktor lingkungan secara non sosial. Faktor yang mempengaruhi lingkungan sosial di sekolah dan perguruan tinggi seperti guru, dosen, staf administrasi, dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seseorang. Masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan seorang mahasiswa juga mempengaruhi semangat belajar seseorang, namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga mahasiswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh seseorang. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung, sekolah dan letaknya, tempat tinggal

seseorang, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan pelajar. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang.

Waktu pagi dan sore memiliki penekanan khusus dalam mempengaruhi kegiatan belajar. Menurut Biggers dalam Mahmud (2010:102) menyatakan bahwa, “Belajar di pagi hari lebih efektif daripada belajar di waktu lainnya”. Namun, pandangan ini tidak bisa dijadikan pegangan secara pasti sebab di antara mahasiswa ada yang siap belajar pada pagi hari, adapula yang siap belajar pada sore hari, bahkan tengah malam. Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidaklah lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah, dan di masyarakat. Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula. Keberadaan guru sebagai motivator menjadi penting ketika memacu proses belajar peserta didik. Motivasi merupakan upaya untuk mendorong seseorang bertingkah laku (Prayitno, 2009:208). Kebiasaan belajar yang diiringi dengan motivasi berprestasi yang kuat diduga akan membentuk lingkungan belajar yang baik sehingga menimbulkan hasil belajar yang baik sehingga menimbulkan hasil belajar yang optimal.

Banyak orang mengatakan bahwa kebodohan adalah sesuatu yang timbul dari satu akar yaitu “Malas”. Dan sifat malas itulah yang memfragmentasikan dan membuatnya menjadi suatu kata sifat yang disebut “Bodoh”. Banyak yang mengatakan bahwa tidak yang namanya bodoh, yang ada hanyalah rajin atau malas. Namun manusia bodoh itu ada, pernah ada, dan akan selalu ada. Dahulu kala, lebih dari ratusan tahun sebelum Masehi. Tepatnya di zaman nabi-nabi kita dulu, ada yang disebut dengan zaman *Jahiliyah* atau zaman kebodohan. Dimana saat itu manusia-manusia tidak mengetahui mana yang sebenarnya baik dan mana yang buruk. Karena itulah mereka bisa digolongkan sebagai orang yang bodoh, itupun karena mereka masih ada di dalam level “Ketidak mengertian” terhadap sesuatu dan efek yang ditimbulkannya bisa menjadi sesuatu yang *chaos*. Tidak

semua dari mereka malas, tapi tidak semua dari mereka juga orang-orang yang rajin.

Pintar, bodoh, cerdas, jenius, malas, dan lainnya yang sejenis berasal dari satu energi yang sama. Bodoh adalah tidak cerdas, malas adalah tidak rajin itu merupakan suatu hal yang tidak pasti. Contohnya adalah orang yang nilainya A adalah orang yang pintar, dan orang yang nilainya E adalah orang bodoh. Orang yang berasal dari keluarga baik-baik adalah orang yang pintar, sedangkan orang yang berasal dari keluarga kurang baik adalah orang yang bodoh. Bukan begitu, karena dengan membiasakan diri berbuat rajin mungkin kita akan mendapatkan buah kecerdasan itu. Begitu juga dengan rasa malas kita yang mungkin saja akan membuat kita menjadi bodoh. Meskipun hukum sebab-akibat itu ada tapi segalanya tetap berjalan relatif.

Kesimpulannya ialah “Kebodohan” bukanlah sesuatu yang bisa dipahami karena adanya ketidak-rajinan dan ketidak-malasan, apakah berasal dari keluarga baik-baik atau keluarga kurang baik. Bodoh timbul karena ketidakpekaan manusia terhadap sesuatu, maka dari itu selalu belajar untuk memahami sesuatu dari segala sudut pandang yang ada. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH AKUNTANSI MANAJEMEN PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya pengajar, pelajar, motivasi, sikap mahasiswa, minat mahasiswa, intelegensi, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan belajar. Dari sekian banyak faktor tersebut, maka akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, hal ini yang membuat peneliti melakukan penelitian mengenai motivasi dan lingkungan belajar mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012.
2. Subyek penelitian dibatasi pada motivasi belajar yang berupa dorongan yang ada pada diri peserta didik untuk menjadi mahasiswa berprestasi.
3. Lingkungan belajar dalam penelitian ini berupa suasana belajar di lingkungan sekitar peserta didik.
4. Hasil belajar, yang dimaksud adalah hasil atau nilai dari ujian semester mata kuliah akuntansi manajemen yang dicapai mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi manajemen pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi manajemen pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi manajemen pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi manajemen pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012.

2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi manajemen pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012.
3. Pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi manajemen pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pendidikan khususnya dalam mengkaji pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata kuliah akuntansi manajemen pada mahasiswa.
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah kelengkapan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa mengenai pentingnya motivasi belajar yang positif dan lingkungan belajar yang baik karena dapat meningkatkan hasil belajarnya.
 - b. Bagi Peneliti
Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam menambah wawasan dan dapat mengetahui secara mendalam latar belakang pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi.
 - c. Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan yang dapat digunakan sebagai bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.